

**IMPLEMENTASI SIKLUS ACE MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PERKULIAHAN PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN BIOLOGI**

Any Fatmawati

Program Studi Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP Mataram Indonesia

E-mail : any\_bendega@yahoo.co.id

**ABSTRAK:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi, aktivitas, prestasi belajar, dan tanggapan mahasiswa terhadap implementasi siklus ACE (*Activities, Class discussion, Exercises*) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan di semester Vc Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam IKIP Mataram Tahun Akademik 2010/2011. Penelitian ini dirancang dalam tiga siklus, dengan kegiatan pada masing-masing siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data yang dikumpulkan adalah data tentang motivasi, aktivitas, prestasi belajar, dan tanggapan mahasiswa semester Vc Program Studi Pendidikan Biologi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada rata-rata motivasi pada siklus I sebesar 33 dengan kriteria tergolong cukup menjadi rata-rata 42 dengan kriteria tinggi. Untuk aktivitas juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I rata-rata 12 dengan kriteria cukup aktif dan pada siklus II meningkat menjadi 15 dengan kriteria aktif. Untuk prestasi belajar mahasiswa pada siklus I rata-rata 64 katagori cukup dan pada siklus II 71 dengan katagori baik. Untuk tanggapan mahasiswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan rata-rata kelas mendapatkan penilaian positif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi siklus ACE melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan kualitas perkuliahan pengembangan program pembelajaran biologi (P3 Biologi).

**Kata Kunci:** ACE (*Activities, Class discussion, Exercises*), *Think Pair Share*, Kualitas Perkuliahan.

**ABSTRACT:** The purpose of this research is to improve motivation, activity, learning achievement, and student's response to ACE cycle implementation (*Activities, Class discussion, Exercises*) through cooperative learning model of *think pair share* type. This Research Type is Classroom Action Research (PTK), conducted in semester Vc Biology Education Program Faculty of Mathematics and Natural Sciences Education IKIP Mataram Academic Year 2010/2011. The study was designed in three cycles, with activities in each cycle being planning, execution, observation and reflection. The data collected is data about motivation, activity, achievement learn, and student response semester Vc Biology Education Program. The result of data analysis shows that there is an increase on the average of motivation in cycle I of 33 with criteria classified enough to be average 42 with high criterion. For activity also experienced an increase that is on cycle I mean 12 with enough active criterion and in cycle II increased to 15 with active criterion. For student achievement in cycle I average 64 category is enough and in cycle II 71 with good category. For students' responses to the applied learning strategies the average class gets a positive assessment. Based on the results of the research can be concluded that the implementation of ACE cycle through cooperative learning model type *think pair share* can improve the quality of lectures of development of biology learning program (P3 Biology).

**Keywords:** ACE (*Activities, Class Discussion, Exercises*), *Think Pair Share*, Quality Course.

**PENDAHULUAN**

Kualitas pendidikan pada setiap jenjang tidak terlepas dari kualitas hasil belajar yang dicapai peserta didik,

mengingat bahwa hasil belajar merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan. Di perguruan tinggi, kualitas hasil belajar mahasiswa



dicerminkan oleh indeks prestasi (IP) mahasiswa. Saat ini dan ke depan, terlebih lagi dalam era globalisasi, indeks prestasi lulusan merupakan suatu faktor penting dalam persaingan merebut kesempatan kerja.

Masih banyak keluhan di kalangan dosen maupun mahasiswa terhadap hasil belajar yang dicapai mahasiswa di lingkungan IKIP Mataram termasuk di dalamnya hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, khususnya pada mata kuliah Pengembangan Program Pembelajaran Biologi (P3 Bio). Kualitas penguasaan konsep P3 Biologi yang baik sangat perlu bagi mahasiswa, mengingat konsep-konsep yang tertuang dalam mata kuliah ini memiliki relevansi yang sangat tinggi dalam aplikasi pembelajaran di SMP dan SMA. Sehubungan dengan itu pula mata kuliah ini ditawarkan pada semester tinggi, yaitu pada semester V (lima). Hal ini dimaksudkan agar para mahasiswa memiliki bekal yang hangat dan mantap menjelang terjun ke sekolah dalam rangka praktik pengalaman lapangan. Kenyataan ini merupakan tantangan bagi mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa.

Hasil wawancara dengan beberapa orang mahasiswa yang telah memprogramkan serta mengikuti perkuliahan P3 Biologi menunjukkan bahwa mereka menyadari akan pentingnya untuk menguasai segala substansi mata kuliah tersebut dengan baik. Namun menurut mereka bahwa materi kuliah P3 Biologi merupakan mata kuliah yang kompleks, alasannya karena yang dituntut adalah kemampuan menyusun perangkat pembelajaran yang mencakup silabus,

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), sehingga memerlukan konsentrasi dan latihan-latihan serta diskusi yang intensif dengan dosen dan teman sekelas.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) apakah implementasi siklus ACE melalui strategi pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa; (2) apakah implementasi siklus ACE melalui strategi pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa; (3) apakah implementasi siklus ACE melalui strategi *think pair share* dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa; dan (4) bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap implementasi siklus ACE melalui strategi pembelajaran *think pair share* dalam perkuliahan pengembangan program pembelajaran biologi.

Bertolak dari berbagai permasalahan yang dipaparkan di atas, maka seperangkat pemecahan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah "implementasi siklus ACE melalui strategi pembelajaran *think pair share* dalam meningkatkan kualitas perkuliahan pengembangan program pembelajaran biologi". Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui implementasi siklus ACE melalui strategi pembelajaran *think pair share*; (2) meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa melalui implementasi siklus ACE melalui strategi pembelajaran *think pair share*; (3) meningkatkan prestasi belajar mahasiswa melalui implementasi siklus ACE melalui strategi pembelajaran *think pair share*; (4) mengetahui dan mendeskripsikan tanggapan mahasiswa terhadap implementasi siklus ACE



melalui strategi pembelajaran *think pair share* dalam perkuliahan pengembangan program pembelajaran biologi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan di kelas Vc Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas PMIPA IKIP Mataram pada semester ganjil tahun akademik 2010/2011 yang memprogramkan mata kuliah pengembangan program pembelajaran biologi. Obyek dari penelitian ini adalah motivasi belajar, aktivitas belajar, prestasi belajar dan tanggapan mahasiswa terhadap implementasi siklus ACE melalui strategi pembelajaran *think pair share* dalam perkuliahan pengembangan program pembelajaran biologi.

Kegiatan pengembangan ini merupakan penerapan tindakan inovasi pembelajaran yang pelaksanaannya dirancang dalam tiga siklus. Rancangan untuk tiap siklus terdiri atas empat tahapan, yakni : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi evaluasi, dan refleksi (Kemmis and Taggart, 1988).

### 1. Refleksi Awal

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman mengajar serta hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang pernah memprogramkan dan mengikuti perkuliahan pengembangan program pembelajaran biologi, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yakni : (1) strategi pembelajaran yang diterapkan cenderung konvensional; (2) perencanaan dan implementasi pembelajaran kurang mempertimbangkan heterogenitas mahasiswa; (3) penyajian konsep

kurang disesuaikan dengan bidang ilmu, pengalaman dan isu lingkungan sekitar mahasiswa; (4) sistem evaluasi yang diterapkan masih belum efektif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa; (5) motivasi belajar mahasiswa relatif masih rendah; (6) aktivitas dan kreativitas mahasiswa dalam proses pembelajaran masih kurang; dan (7) prestasi belajar mahasiswa relatif masih rendah. Untuk menangani masalah ini diimplementasikan siklus ACE melalui strategi pembelajaran *think pair share* dalam perkuliahan pengembangan program pembelajaran biologi.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan Tindakan

- 1) Menyamakan persepsi diantara tim peneliti tentang implementasi siklus ACE melalui strategi pembelajaran *think pair share* sebelum kegiatan pembelajaran.
- 2) Menyiapkan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM).
- 3) Menyiapkan skenario pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 4) Membagikan LKM yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
- 5) Menyiapkan media pembelajaran/alat peraga/model yang diperlukan.
- 6) Menyiapkan pedoman dan lembar observasi untuk memonitor aktivitas belajar mahasiswa.
- 7) Menyiapkan angket motivasi.
- 8) Menyiapkan tes prestasi belajar akhir siklus I.



- 9) Membentuk kelompok beranggotakan 4 (empat) orang (berpasangan dua-dua).

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini pelaksanaan pembelajaran di kelas dilakukan bersama oleh tim pengembangan. Masing-masing anggota berperan sebagai mediator/fasilitator atau observer. Secara operasional langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

- 1) Pada awal pertemuan, pengajar memberikan petunjuk atau informasi kepada mahasiswa tentang tujuan serta strategi pembelajaran yang akan diterapkan.
- 2) Dosen menggali pengetahuan awal mahasiswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang bersifat *open-ended* terkait dengan topik yang akan dibahas. Selanjutnya masing-masing mahasiswa diminta mencermati materi ajar yang tertuang dalam LKM/buku untuk menemukan suatu ide atau dasar pemikiran tentang topik dan sub topik utama serta pengorganisasian umum materi tersebut.
- 3) Mahasiswa diarahkan untuk membaca dan mengkaji materi ajar yang tertuang dalam LKM/buku secara detail dalam waktu yang sudah ditentukan. Pada kesempatan ini masing-masing mahasiswa diharapkan untuk membuat catatan-catatan kecil atau rangkuman materi. Selanjutnya masing-masing mahasiswa diminta untuk menyelesaikan soal-soal yang tertera pada LKM/buku dan menulis jawabannya pada satu kertas kerja (*self activities*).

#### (Tahap Thinking)

- 4) Mahasiswa diminta mencari pasangan yang telah ditetapkan

sebelumnya. Masing-masing pasangan mendiskusikan hasil pemikiran yang diformulasikan pada tahap *thinking* untuk menyamakan persepsi sampai tercapai satu kesepakatan tentang solusi dari permasalahan yang dibahas, kemudian masing-masing pasangan ini menyampaikan ide atau pendapatnya kepada pasangan lain yang juga telah ditetapkan sebelumnya. Pada kesempatan ini mereka saling memberi dan saling menanggapi sehingga pada akhirnya mereka mencapai satu konsensus tentang solusi dari permasalahan yang didiskusikan (*group discussion*). Selanjutnya masing-masing pasangan mencermati dan menyempurnakan kembali hasil pekerjaan mereka sampai akhirnya dapat merumuskan satu simpulan terbaik yang menjadi milik bersama untuk disampaikan pada tahap berikutnya. Dalam kegiatan diskusi dengan alokasi waktu yang telah ditentukan ini, dosen selalu berupaya mendekati diri dengan mahasiswa sambil memantau, membimbing dan melayani mahasiswa yang mengalami kesulitan, memberikan motivasi dan penguatan, serta melemparkan pertanyaan yang dapat menggugah terjadinya diskusi yang baik dalam pemecahan masalah sehingga suasana belajar menjadi kondusif.

- 5) Pada tahap ini, melalui diskusi, mahasiswa mencoba untuk memahami materi ajar dengan cara : (1) menghubungkan materi yang dibaca dengan materi yang diketahui sebelumnya; (2) mengaitkan sub-sub topik dengan konsep-konsep utama; (3) mencoba menemukan dan memecahkan



kontradiksi yang terdapat dalam materi yang disajikan; dan (4) mencoba untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam materi ajar dengan menggunakan materi yang bersangkutan.

**(Tahap Pairing)**

- 6) Setelah waktu diskusi yang telah ditentukan berakhir, berikutnya adalah menetapkan kembali penguasaan materi yang telah dipelajari. Sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, dosen menunjuk secara acak atau menugaskan masing-masing pasangan secara bergilir untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, dan pasangan lain mencermati dan menanggapi (*class discussion*). Dengan demikian mahasiswa akan saling berbagi dengan semua teman sekelasnya tentang apa yang telah mereka pelajari. Pada kesempatan ini mahasiswa diberi keleluasaan untuk mengekspresikan jalan pikirannya, menyelesaikan masalah menurut idenya, mengkomunikasikan, dan belajar dari ide-ide temannya. Segala jawaban atau pendapat mahasiswa harus dihargai sehingga mereka berani mengungkapkan pendapat dan ide-idenya. Belajar untuk menjelaskan, mendengarkan dan menilai pendapat orang lain serta mengomentari gagasan orang lain merupakan kesempatan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap masalah yang sedang dibahas. Dalam presentasi ini, dosen berperan sebagai mediator atau fasilitator yang meluruskan dan memperbaiki kesalahan yang dibuat mahasiswa.

**(Tahap Sharing)**

- 7) Pada sesi penutup, yakni setelah presentasi berakhir mahasiswa diminta kembali ke posisinya semula. Pada kesempatan ini mahasiswa diarahkan untuk meninjau ulang materi yang telah dibahas dengan memusatkan pikiran pada pertanyaan-pertanyaan dan jawaban atau gagasan-gagasan yang diperoleh pada langkah sebelumnya. Jika merasa belum yakin dengan jawaban atau gagasan-gagasannya, mahasiswa dapat mencermati kembali materi tersebut. Selanjutnya, mahasiswa diarahkan untuk membuat kesimpulan.

**c. Observasi/Evaluasi**

- 1) Tim peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar dan perilaku mahasiswa pada saat proses pelaksanaan tindakan berlangsung serta mencatat hal-hal penting dan kendala-kendala yang dihadapi. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti.
- Pada akhir tindakan siklus I diadakan tes untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa.
  - Setelah tes akhir siklus I selesai, maka mahasiswa diminta untuk mengisi angket motivasi belajar.

**d. Refleksi**

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama proses pembelajaran. Pada tahap ini tim peneliti mengkaji keunggulan-keunggulan yang perlu dipertahankan dan dikembangkan serta mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam pelaksanaan



tindakan siklus I untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menyempurnakan rancangan dan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II.

### 3. Siklus II

Pelaksanaan kegiatan siklus II sama dengan siklus I.

Data mengenai motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran dikumpulkan melalui angket. Angket ini terdiri atas 12 item yang penskorannya menggunakan skala likert, yakni masing-masing item memiliki skor maksimal 5 dan skor minimal 1. Untuk pernyataan positif, jawaban sangat setuju (SS) memperoleh skor 5, setuju (S) memperoleh skor 4, ragu-ragu (R) memperoleh skor 3, tidak setuju (TS) memperoleh skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) memperoleh skor 1. Sedangkan pemberian skor untuk pernyataan negatif adalah kebalikan dari pernyataan positif.

Data mengenai aktivitas belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran dikumpulkan melalui observasi. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data ini adalah lembar observasi yang terdiri atas 6 indikator perilaku dan masing-masing indikator memuat 4 deskriptor. Pengamatan aktivitas belajar mahasiswa dilaksanakan pada saat pembelajaran di kelas. Data prestasi belajar mahasiswa

dikumpulkan melalui tes prestasi belajar. Data tentang tanggapan mahasiswa terhadap implementasi siklus ACE melalui strategi pembelajaran *think pair share* dikumpulkan melalui angket yang memuat 10 item dengan penskoran menggunakan skala Likert, yakni tiap item mempunyai skor maksimal 5 dan skor minimal 1.

Analisis data motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dilakukan secara deskriptif. Kriteria penggolongan motivasi belajar disusun berdasarkan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi). Analisis terhadap data aktivitas mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dilakukan secara deskriptif. Kriteria penggolongan aktivitas disusun berdasarkan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (sdi). Prestasi belajar mahasiswa dianalisis dengan menggunakan pedoman konversi nilai yang tertuang dalam buku Pedoman Studi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Mataram tahun 2011. Data menyangkut tanggapan mahasiswa secara klasikal juga dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran yang diterapkan. Analisis ini didasarkan pada rata-rata kelas dari skor tanggapan mahasiswa (R), Mi dan Sdi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara ringkas hasil penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.** Ringkasan Hasil Penelitian.

Siklus	Motivasi Belajar		Aktivitas Belajar		Prestasi Belajar		Respon
	Rerata	Kategori	Rerata	Kategori	Rerata	Kategori	
I	33	Cukup	12	Cukup	64	Cukup	-
II	42	Tinggi	15	Baik	71	Baik	Positif

### 1. Motivasi Belajar Mahasiswa.

Pengukuran motivasi belajar mahasiswa selama siklus I dilakukan



dengan teknik yang telah dikemukakan sebelumnya. Dari jumlah mahasiswa (N) = 46 diperoleh rata-rata skor

motivasi belajar mahasiswa ( $\bar{M}$ ) pada siklus I sebesar 33. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka motivasi belajar mahasiswa pada siklus I tergolong cukup. Pada siklus II rata-rata skor motivasi belajar mahasiswa sebesar 42. Berdasarkan kriteria penggolongan yang telah ditetapkan maka motivasi belajar mahasiswa tergolong tinggi.

## 2. Aktivitas Belajar Mahasiswa.

Rata-rata skor aktivitas belajar mahasiswa pada siklus I adalah 12. Berdasarkan kriteria penggolongan yang telah ditetapkan maka aktivitas belajar mahasiswa pada siklus I tergolong cukup aktif. Rata-rata skor aktivitas belajar mahasiswa pada siklus II sebesar 15. Berdasarkan kriteria penggolongan yang telah ditetapkan maka aktivitas belajar mahasiswa tergolong aktif.

## 3. Prestasi Belajar Mahasiswa.

Skor rata-rata kelas prestasi belajar mahasiswa ( $\bar{X}$ ) pada siklus I adalah 64. Sebaran nilai yang dicapai oleh mahasiswa adalah : A sebanyak 6 orang (13,04%), B+ sebanyak 8 orang (17,39%), B sebanyak 14 orang (30,43%), C+ sebanyak 2 orang (4,35%), C sebanyak 6 orang (13,04%), D+ sebanyak 4 orang (8,70%), D sebanyak 2 orang (4,35%) dan E sebanyak 4 orang (8,70%). Sedangkan skor rata-rata kelas pada siklus II adalah 71. Sebaran nilai yang dicapai oleh mahasiswa adalah A sebanyak 11 orang (23,91%), B+ sebanyak 9 orang (19,57%), B sebanyak 17 orang (36,96%), C+ sebanyak 2 orang (4,35%), C sebanyak 7 orang (15,22%),

dan tidak ada yang mendapatkan nilai D dan E.

## 4. Tanggapan Mahasiswa

Berdasarkan skor tanggapan mahasiswa diperoleh rata-rata kelas untuk skor tanggapan mahasiswa adalah 36. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, maka tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran yang diterapkan tergolong positif.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I cukup berhasil meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata motivasi belajar mahasiswa sebesar 32,99 dan tergolong cukup. Dengan demikian motivasi belajar mahasiswa pada siklus I ini telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa, tindakan yang dilakukan pada siklus I cukup berhasil mengajak mahasiswa lebih berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas belajar mahasiswa yang tergolong cukup aktif dengan skor rata-rata aktivitas belajar mahasiswa sebesar 11,43. Aktivitas mahasiswa pada siklus I ini telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Dari analisis data prestasi belajar mahasiswa pada siklus I diketahui bahwa rata-rata kelas sebesar 64 yang tergolong katagori cukup. Sebaran nilai yang dicapai mahasiswa adalah : A sebanyak 6 orang (13,04%), B+ sebanyak 8 orang (17,39%), B sebanyak 14 orang (30,43%), C+ sebanyak 2 orang (4,35%), C sebanyak 6 orang (13,04%), D+ sebanyak 4 orang (8,70%), D sebanyak 2 orang



(4,35%) dan E sebanyak 4 orang (8,70%). Dengan demikian hasil pelaksanaan penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus I telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, namun perbandingan persentase nilai A dan B baru sama dengan persentase nilai C, D, dan E, yakni 50% berbanding 50%.

Dari hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I, ternyata belum semua indikator keberhasilan tindakan dapat dipenuhi, dan dirasa masih mungkin untuk ditingkatkan. Sehubungan dengan ini, tim peneliti melakukan diskusi untuk mengkaji kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki serta mempertahankan dan mengembangkan keunggulan-keunggulan yang ada. Berdasarkan hasil diskusi dapat disimpulkan bahwa kurang berhasilnya pembelajaran yang dilakukan pada siklus I disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : *pertama*, pada siklus I ini mahasiswa belum terbiasa dan belum mempunyai pengalaman dengan strategi pembelajaran yang diimplemetasikan, sehingga pada awal-awal pembelajaran situasi kelas tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan, masih banyak mahasiswa yang tidak memanfaatkan kesempatan yang diberikan. *Kedua*, motivasi belajar mahasiswa belum dapat ditumbuhkan secara optimal, hal ini tampak dari antusiasme mahasiswa terutama dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Keadaan ini kemungkinan dikarenakan mahasiswa kurang memahami keterkaitan materi yang dibahas dengan materi berikutnya. *Ketiga*, sebagian besar mahasiswa bekerja sendiri-sendiri sehingga diskusi pada fase *pairing* tidak berlangsung dengan baik. *Keempat*, dalam diskusi maupun dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dosen, hanya

beberapa mahasiswa saja yang mau mengemukakan pendapat atau menjawab, hal ini disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri mahasiswa. *Kelima*, dalam presentasi hasil kerja lebih banyak didominasi oleh mahasiswa yang berkemampuan baik.

Berdasarkan hasil refleksi tindakan yang dilakukan pada siklus I, maka dilakukan tindakan pada siklus II. Tindakan pada siklus II merupakan penyempurnaan dan perbaikan terhadap kendala-kendala yang muncul pada siklus I. *Pertama*, pada siklus I mahasiswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan siklus ACE melalui strategi *think pair share*, karenanya dosen memberikan arahan kembali kepada mahasiswa bagaimana seharusnya mereka belajar. *Kedua*, dengan berbagai strategi dosen berusaha membangkitkan kesadaran dan motivasi mahasiswa agar mereka belajar dengan sungguh-sungguh. Dalam hal ini dosen memberikan perhatian lebih kepada para mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang tertuang dalam LKM. *Ketiga*, menugaskan mahasiswa yang sudah selesai mengerjakan soal untuk membimbing temannya yang mengalami kesulitan dengan harapan dapat meningkatkan interaksi antar mahasiswa. *Keempat*, mendorong mahasiswa yang berkemampuan kurang untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, dengan memberikan kesempatan bertanya dan menjawab terlebih dahulu, misalnya dengan menunjuk mahasiswa sehingga interaksi tidak hanya terbatas pada mahasiswa yang berkemampuan baik. *Kelima*, dalam prestasi (*sharing*) hasil kerja, dosen mengarahkan agar prestasi dilakukan secara bergilir.





Dalam pembelajaran pada siklus II mahasiswa sudah mulai terbiasa dalam mengikuti pembelajaran yang diterapkan. Ini terlihat dari keantusiasan mahasiswa yang telah diberikan LKM, mahasiswa langsung mengerjakan tugas-tugas pada LKM sesuai dengan petunjuk tanpa menunggu perintah. Hal nyata yang dapat dilihat sebagai hasil pelaksanaan tindakan siklus II adalah terjadinya peningkatan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa. Dari hasil analisis data terlihat bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar mahasiswa baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Skor motivasi belajar mahasiswa meningkat dari 33 pada siklus I menjadi 42 pada siklus II, yang secara kualitatif meningkat dari kategori cukup menjadi tinggi. Secara kualitatif peningkatan juga terjadi pada aktivitas belajar mahasiswa, yakni dari 12 (cukup aktif) pada siklus I menjadi 15 (aktif) pada siklus II. Secara kuantitatif, peningkatan ini juga diikuti oleh peningkatan prestasi belajar mahasiswa secara kuantitatif yaitu dari  $\bar{x} = 64$  (cukup) pada siklus I menjadi  $\bar{x} = 71$  (baik) pada siklus II, dengan sebaran : nilai A sebanyak 11 orang (23,91%), B+ sebanyak 9 orang (19,57%), B sebanyak 17 orang (36,96%), C+ sebanyak 2 orang (4,35%), C sebanyak 7 orang (15,22%), dan tidak ada yang mendapatkan nilai D dan E. Sebagaimana halnya pada siklus I, perbandingan persentase nilai A dan B pada siklus II masih sama dengan persentase nilai C, D dan E, yakni 50%. Jadi tindakan yang dilakukan pada siklus II ini masih belum dapat memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, khususnya dalam hal perbandingan persentase nilai A dan B dengan persentase nilai C, D dan E.

Hasil analisis data tentang tanggapan mahasiswa menunjukkan bahwa tanggapan mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran ini tergolong positif dengan skor rata-rata sebesar 36. Tanggapan positif mahasiswa ini merupakan modal bagi dosen dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena pada akhir penelitian semua kriteria keberhasilan yang ditetapkan terpenuhi. Namun demikian, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pengembangan program pembelajaran Biologi, terdapat beberapa hal yang menjadi catatan peneliti, bahwa: (1) waktu dan keseriusan mahasiswa untuk belajar di rumah relatif masih kurang; dan (2) motivasi mahasiswa sulit dan belum dapat ditumpahkan secara permanen.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa implementasi siklus ACE melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan kualitas perkuliahan pengembangan program pembelajaran biologi (P3 Biologi). Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan pada rata-rata motivasi pada siklus I sebesar 33 dengan kriteria kriteria tergolong cukup menjadi rata-rata 42 dengan kriteria tinggi. Untuk aktivitas juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I rata-rata 12 dengan kriteria cukup aktif dan pada siklus II meningkat menjadi 15 dengan kriteria aktif. Untuk prestasi belajar mahasiswa pada siklus I rata-rata 64 kategori cukup dan pada siklus II 71 dengan



katagori baik. Untuk tanggapan mahasiswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan rata-rata kelas mendapatkan penilaian positif.

Herman, H. 1998. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti.

**DAFTAR RUJUKAN**

Asmawi, Z dan Noehi, N. 1993. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti. Depdikbud.

Hasbi, M. 2000. *Model Pembelajaran Investigasi Matematika*. Wacana Kependidikan. Vol. 1 No. 2 PP. 74-84.

Degeng, I., N., S. 1989. *Kerangka Perkuliahan dan Bahan Pengajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press.

